

**MODEL DISCOVERY LEARNING DALAM PEMBELAJARAN MENULIS  
TEKS ULASAN CERITA PENDEK UNTUK MENINGKATKAN  
BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 46 BANDUNG  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Yetti Nurhayati

Diterima Januari 2020	Disetujui Februari 2020	Dipublikasikan Maret 2020
-----------------------	-------------------------	---------------------------

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk : (1) mengetahui seberapa besar kemampuan siswa dalam menulis teks ulasan cerita pendek dengan menggunakan model *discovery learning*; (2) mengetahui perbedaan peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks ulasan cerita pendek antara yang menggunakan model *discovery learning* dengan model ekspositori; (3) mengetahui penerapan model *discovery learning* dalam pembelajaran menulis teks ulasan cerita pendek terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa; (4) mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa antara yang menggunakan model *discovery learning* dengan model ekspositori.

Berdasarkan hasil penelitian kemampuan menulis teks ulasan cerita pendek siswa kelas eksperimen mengalami peningkatan yang diketahui berdasarkan nilai prates dan nilai pascates. Peningkatan kemampuan menulis teks ulasan cerita pendek siswa di kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal tersebut diketahui berdasarkan data *N-gain* diperoleh nilai sig. = 0,000, artinya rerata skor *N-gain* kemampuan menulis teks ulasan siswa di kelas eksperimen lebih baik daripada *N-gain* kemampuan menulis teks ulasan siswa di kelas kontrol. Kemampuan berpikir kritis siswa kelas eksperimen mengalami peningkatan, hal tersebut dapat diketahui berdasarkan nilai prates dan pascates kemampuan berpikir kritis. Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa di kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan siswa di kelas kontrol. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil data *N-gain* diperoleh nilai Sig = 0,000 <  $\alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ), artinya rata-rata skor *N-gain* kemampuan berpikir kritis siswa di kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol.

**Kata Kunci:** *berpikir kritis, model discovery learning, pembelajaran menulis teks ulasan cerita pendek*

**DISCOVERY LEARNING MODEL IN LEARNING WRITING REVIEW TEXT  
OF SHORT STORIES TO IMPROVE CRITICAL THINKING OF CLASS VIII  
STUDENTS OF SMP NEGERI 46 BANDUNG ACADEMIC YEAR 2017/2018**

**Abstract:** The discovery learning model is applied in learning to write review text of short story to improve critical thinking. This study aims to: (1) find out how much students are able to write review texts of short story using discovery learning models; (2) to find out the difference in increasing students' ability to write review texts of short story between those using discovery learning models and expository models; (3) to find out the application of discovery learning models in learning to write review texts of short story to improve students' critical thinking skills; ; (4) to find out the difference between students' critical thinking skills using discovery learning models with expository models.

Based on the results of the study, the ability to write review texts of short story in the experimental class students increased based on the pre-test and post-test scores. The increase in the ability to write short story review texts of students in the experimental class was better than the control class. Increased ability to write review texts of short story of students in the experimental class was better than the control class. It is known that based on *N-gain* data, the sig value is obtained. = 0,000, meaning that the average *N-gain* score of the ability to write review texts in the experimental class students is better than *N-gain* ability to write review texts in the control class students. Critical thinking ability of the experimental class students has increased, it can be seen based on the value of pre-test and post-test of critical thinking skills. Increasing students' critical thinking skills in the experimental class was better than students in the control class. This is evidenced by the results of *N-gain* data obtained by Sig value = 0,000 <  $\alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ), meaning that the average *N-gain* score of students' critical thinking skills in the experimental class was better than the control class.

**Keywords:** *critical thinking, discovery learning model, learning to write review text of short story*

## PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh setiap peserta didik. Melalui kegiatan menulis, peserta didik dapat mengungkapkan gagasan atau ide sesuai dengan kerangka berpikir yang logis dan sistematis. Secara umum menulis cenderung dianggap sulit oleh peserta didik, karena menulis menuntut pemahaman dengan berbahasa.

Kegiatan menulis sangat berhubungan dengan kemampuan berbahasa sebab ketika seseorang menulis juga harus memiliki pengetahuan tentang ejaan, struktur kalimat, maupun pemilihan kosakata. Hal itu diperlukan karena kegiatan menulis dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak bertatap muka dengan orang lain. Dalam kegiatan menulis, penyampaian gagasan atau ide perlu dikomunikasikan dengan jelas, tepat, dan teratur, sehingga tidak menimbulkan salah penafsiran baik bagi penulis itu sendiri maupun bagi pembaca. Tidaklah berlebihan jika dikatakan bahwa kemampuan menulis merupakan kemampuan yang kompleks, yang menuntut sejumlah kemampuan dan keterampilan.

Berkaitan dengan hal tersebut, keterampilan menulis menjadi keterampilan yang penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Seperti yang dijelaskan Nurjamal, dkk. (2011:69) dengan kegiatan menulis, siswa dapat menuangkan imajinasi, ide, dan gagasannya dalam bentuk tulisan. Tidak hanya itu, menulis merupakan proses penuangan gagasan yang bertujuan untuk meyakinkan, memberi informasi, dan menghibur.

Akhadiah (2016:2) menyatakan bahwa menulis sebuah karangan

sederhana pun dituntut untuk memenuhi persyaratan dasar sama seperti menulis karangan rumit. Pada dasarnya sulitnya menulis didasari oleh sulitnya mencurahkan gagasan yang ada di pikiran ke dalam kata-kata. Akhadiah pun mengemukakan bahwa dengan menulis seseorang dapat mengenali potensi diri, mengembangkan gagasan, menguasai informasi, menilai gagasan secara objektif, mendorong seseorang belajar aktif, serta membiasakan berpikir dan berbahasa secara tertib.

Selain itu, kegiatan menulis tidak terlepas dari proses berpikir atau bernalar. Karena menulis adalah aktivitas bernalar, maka salah satu aplikasi berpikir kritis adalah dalam kegiatan menulis. Hal ini berarti bahwa hasil proses berpikir dapat disalurkan melalui menulis. Oleh karena itu, kemampuan berpikir kritis peserta didik juga terlihat dari tulisan yang dihasilkannya, misalnya dari kecermatannya menyusun gagasan menggunakan tata bahasa, ejaan, dan sebagainya. Hal ini dijelaskan oleh Teopilus dalam Barus (2016:4), bahwa kemampuan berpikir kritis dapat diketahui melalui bentuk-bentuk aktivitas seperti berbicara dan menulis.

Tim Kemendikbud (2014a:271) menyebutkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 memiliki peran yang sangat strategis sebagai penghela ilmu pengetahuan. Bahasa Indonesia diharapkan bisa menunjang ilmu pengetahuan seiring dengan perkembangan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif siswa terhadap perkembangan zaman. Selain itu dalam Kurikulum 2013, pengembangan kurikulum bahasa Indonesia menggunakan pendekatan pembelajaran berorientasi teks. Hal ini menganjurkan peserta didik untuk

mampu memproduksi dan menggunakan teks sesuai dengan tujuan dan fungsinya. Peserta didik diharuskan untuk memiliki pengetahuan berbagai jenis teks bahasa Indonesia dan mempunyai keterampilan untuk membuatnya.

Rahmawati (2016:2), mengemukakan ada dua hal yang harus diperhatikan oleh guru agar kegiatan pembelajaran mencapai tujuan yang diharapkan.

1. Guru harus menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan kompetensi dasar dan kebutuhan peserta didik.
2. Guru harus merancang media pembelajaran yang dapat membantu guru menyampaikan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik.

Berdasarkan pendapat tersebut, media dan bahan ajar yang dirancang oleh guru tentunya harus memerhatikan aspek kebutuhan peserta didik, karakteristik dan gaya belajar peserta didik, kondisi sekolah, serta kemudahan dalam menggunakan bahan ajar dan media tersebut.

Melihat fenomena di atas, pembelajaran menulis di sekolah sangat diperlukan. Salah satu keterampilan tersebut adalah keterampilan menulis teks ulasan. Dalam teks ulasan, peserta didik diajarkan agar dapat berpikir kritis dan kreatif serta mampu menjadi apresiator yang santun. Peserta didik diajak untuk dapat menilai dengan santun suatu karya dengan mengindahkan penulisan kaidah strukturnya. Pengembangan daya pikir peserta didik pun dapat dikembangkan melalui kegiatan menulis teks ulasan.

Dari permasalahan tersebut diperlukan suatu pendekatan dengan model pembelajaran menulis kreatif yang menarik, efektif, dan inovatif

bagi peserta didik. Model pembelajaran *discovery learning* merupakan salah satu alternatif yang bisa dipakai untuk model pembelajaran menulis teks ulasan. Model pembelajaran *discovery learning* diharapkan menumbuhkan kemampuan peserta didik mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan pembelajaran yang dilakukan, sehingga dalam pembelajaran siswa yang dominan aktif, guru hanya sebagai fasilitator saja. Hal tersebut dipertegas Illahi (2012:191), salah satu keterampilan yang dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran *discovery learning* adalah keterampilan berpikir kreatif dan kritis.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merumuskan judul untuk penelitian adalah “Model *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Menulis Teks Ulasan Cerita Pendek untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 46 Bandung Tahun Pelajaran 2017-2018.”

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka masalah-masalah yang akan dikaji dalam penulisan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Seberapa besar kemampuan peserta didik dalam menulis teks ulasan cerita pendek dengan menggunakan model *discovery learning*?
  2. Adakah perbedaan peningkatan kemampuan peserta didik dalam menulis teks ulasan cerita pendek antara yang menggunakan model *discovery learning* dengan model *ekspositori*?
  3. Apakah penerapan model *discovery learning* dalam pembelajaran menulis teks ulasan cerita pendek dapat meningkatkan
-

kemampuan berpikir kritis peserta didik?

4. Apakah ada perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik antara yang menggunakan model *discovery learning* dengan model *ekspositori*?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. untuk mengetahui seberapa besar kemampuan peserta didik dalam menulis teks ulasan cerita pendek dengan menggunakan model *discovery learning*;
2. untuk mengetahui perbedaan peningkatan kemampuan peserta didik dalam menulis teks ulasan cerita pendek antara yang menggunakan model *discovery learning* dengan model *ekspositori*;
3. untuk mengetahui penerapan model *discovery learning* dalam pembelajaran menulis teks ulasan cerita pendek terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik;
4. untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik antara yang menggunakan model *discovery learning* dengan model *ekspositori*.

## METODE

Jenis penelitian yang akan digunakan peneliti adalah *quasi eksperimen* untuk menguji model pembelajaran *discovery learning* sebagai upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran menulis teks ulasan cerita pendek. Adapun rancangan penelitian yang akan digunakan

peneliti yaitu tes awal, tes akhir kontrol desain grup.

Menurut Sugiyono (2010:112) *pretest, posttest control group design*, subjek penelitian dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Untuk kelompok eksperimen, diberikan perlakuan khusus yaitu pembelajaran menulis teks ulasan cerita pendek dengan model *discovery learning*.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling nonprobabilitas, dengan cara penarikan sampel secara purposif yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012:85). Dengan penarikan sampel secara purposif merupakan cara penarikan sampel yang dilakukan dengan memilih subjek berdasarkan kriteria spesifik yang ditetapkan peneliti. Sampel penelitian yang sesuai dengan desain penelitian yaitu kelas VIII A dan VIII B SMP Negeri 46 Bandung. Kelas VIII A dijadikan kelas kontrol, sedangkan kelas VIII B dijadikan kelas eksperimen.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, tes, dan angket.

Lembar observasi ini difokuskan pada proses pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* dalam pembelajarn menulis teks ulasan cerita pendek untuk meningkatkan berpikir kritis. Observasi yang dilakukan mencakup kegiatan apa saja yang dilakukan guru dan peseta didik, mulai persiapan sampai bagian akhir pembelajaran.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk penugasan, yaitu peserta didik diberi tugas untuk menulis teks ulasan cerpen. Tes ini digunakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik kelas

eksperimen sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* dalam pembelajaran menulis teks ulasan cerpen, dan kelas kontrol yang tidak menggunakan model *discovery learning* dalam pembelajaran menulis teks ulasan cerpen.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Hal ini pertanyaan atau pernyataan telah memiliki alternatif jawaban (option) yang tinggal dipilih oleh responden. Responden tidak bisa memberikan jawaban atau respon lain kecuali yang telah tersedia sebagai alternatif jawaban. Skala yang digunakan dalam angket ini menggunakan skala likert.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik inferensial. Teknik ini digunakan karena dalam teknik ini ada upaya untuk mengadakan penarikan simpulan dan membuat keputusan berdasarkan analisis yang telah dilakukan. Biasanya analisis ini mengambil sampel tertentu dari sebuah populasi yang jumlahnya banyak, dan dari hasil analisis terhadap sampel tersebut digeneralisasikan terhadap populasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII B (kelas eksperimen) dan kelas VIII A (kelas kontrol) SMP Negeri 46 Bandung dengan menggunakan mix method (campuran). Jumlah peserta didik pada penelitian ini masing-masing 34 peserta didik untuk kelas eksperimen, dan 28 peserta didik untuk kelas kontrol.

Data dalam penelitian ini meliputi data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa lembar observasi yang berisi catatan mengenai pelaksanaan pembelajaran menulis teks ulasan cerita pendek dengan menggunakan model *discovery learning* dan analisis data pretes, postes menulis teks ulasan cerita pendek dan kemampuan berpikir kritis. Adapun data kuantitatif adalah data hasil penilaian pretes, postes kemampuan menulis teks ulasan cerita pendek dan kemampuan berpikir kritis.

Pembelajaran ini dilaksanakan oleh guru dan peserta didik yang meliputi persiapan, pelaksanaan, dan penilaian. Pada tahap persiapan, guru mempersiapkan perangkat pembelajaran, LKPD, dan perangkat tes. Peserta didik mempersiapkan situasi, kondisi, dan mental dalam menghadapi pembelajaran tersebut. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, guru dan peserta didik melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan prosedur yang telah disusun. Pada tahap penilaian, guru menganalisis hasil tes peserta didik dalam menulis teks ulasan cerita pendek dan berpikir kritis.

Rata-rata nilai pretes menulis teks ulasan cerita pendek kelas eksperimen lebih kecil daripada kelas kontrol. Rata-rata nilai kelas eksperimen 45,62, sedangkan kelas kontrol 48,25. Perolehan nilai pretes terendah kelas eksperimen juga lebih kecil daripada kelas kontrol. Nilai terendah kelas eksperimen 27, sedangkan kelas kontrol 33. Sedangkan perolehan nilai pretes tertinggi kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol. Nilai tertinggi kelas eksperimen 69, sedangkan kelas kontrol 64.

Rata-rata nilai postes menulis teks ulasan cerita pendek kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol.

---

Rata-rata nilai kelas eksperimen 62,88 sedangkan kelas kontrol 57,00. Terdapat peningkatan rata-rata nilai yang diperoleh kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perolehan nilai terendah kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol. Nilai terendah kelas eksperimen 33, sedangkan kelas kontrol 44. Sedangkan perolehan nilai tertinggi kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol. Nilai tertinggi kelas eksperimen 84, sedangkan kelas kontrol 73

Hasil analisis pretes dan postes menulis teks ulsan cerita pendek kelas eksperimen yang menggunakan model *discovery learning* dan kelas kontrol yang menggunakan metode *ekspositori*, terlihat adanya kenaikan nilai. Kenaikan tersebut meliputi rata-rata nilai, standard deviasi, nilai terendah, dan nilai tertinggi. Nilai rata-rata pretes kelas eksperimen 45,62 menjadi 62,88 di postes, ada kenaikan 17,26 atau 37,83%. Standar deviasi dari 9,795 menjadi 11,403. Untuk kelas kontrol nilai rata-rata dari 48,25 menjadi 57,00, ada kenaikan 8,75 atau 18,13% dan standard deviasinya dari 8,540 menjadi 7,552.

Rata-rata nilai pretes berpikir kritis kelas eksperimen lebih kecil daripada kelas kontrol. Rata-rata nilai kelas eksperimen 31,76, sedangkan kelas kontrol 49,04.. Perolehan nilai terendah kelas eksperimen juga lebih kecil daripada kelas kontrol. Nilai terendah kelas eksperimen 20, sedangkan kelas kontrol 33. Perolehan nilai tertinggi kelas eksperimen juga lebih kecil daripada kelas kontrol. Nilai tertinggi kelas eksperimen 60, sedangkan kelas kontrol 67.

Rata-rata nilai postes berpikir kritis kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol. Rata-rata nilai kelas eksperimen 58,74 sedangkan kelas kontrol 58,00. Terdapat peningkatan

rata-rata nilai yang diperoleh kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perolehan nilai terendah kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol. Nilai terendah kelas eksperimen 30, sedangkan kelas kontrol 47. Perolehan nilai tertinggi kelas eksperimen dan kelas kontrol sama, yaitu 77.

Hasil analisis pretes dan postes berpikir kritis kelas eksperimen yang menggunakan model *discovery learning* dan kelas kontrol yang menggunakan metode *ekspositori*, terlihat adanya kenaikan nilai. Kenaikan tersebut meliputi rata-rata nilai, standard deviasi, nilai terendah, dan nilai tertinggi. Nilai rata-rata pretes kelas eksperimen 31,76 menjadi 58,74 di postes, ada kenaikan 26,98 atau 84,94%. Standar deviasi dari 10,829 menjadi 13,406. Untuk kelas kontrol nilai rata-rata dari 49,04 menjadi 58,00, ada kenaikan 8,96 atau 18,27% dan standard deviasinya dari 8,355 menjadi 8,831.

## 2. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kemampuan awal yang sama. Kemudian bila kita perhatikan hasil nilai postes, diketahui bahwa kemampuan peserta didik dalam menulis teks ulsan cerita pendek memiliki kemampuan yang sangat berbeda pada kedua kelompok tersebut. Hal ini terbukti ketika dilakukan pengujian hipotesis dengan uji t. Artinya terdapat perbedaan kemampuan menulis teks ulsan cerita pendek pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan postes, kemampuan menulis teks

ulasan cerita pendek pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda.

Perbedaan kemampuan tersebut dapat dilihat dari hasil capaian rata-rata dari kedua kelas tersebut. Hasil postes kemampuan menulis teks ulasan kelas eksperimen dan kelas kontrol meningkat. Peningkatan kemampuan kelas eksperimen sebesar 37,83%, sedangkan kelas kontrol sebesar 0,18%.

Korelasi kemampuan menulis teks ulasan cerita pendek antara peserta didik yang mendapatkan perlakuan dengan menggunakan model *discovery learning* dan menggunakan pembelajaran *ekspositori*, diperoleh bahwa koefisien menunjukkan hasil yang positif. Hal ini menunjukkan hubungan searah antara kedua model yang diuji. Artinya kedua model tersebut melihat peningkatan yang searah.

Namun pada hasil signifikansi korelasi menunjukkan bahwa signifikansi lebih besar dari nilai signifikansi 0,05, yang berarti tidak terdapat korelasi antara model yang diberikan pada kelas eksperimen dengan model kelas kontrol. Sebagai bukti pada nilai kemampuan kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda. Hal tersebut bisa dilihat dari mean *N-gain* yang telah dianalisis.

Berdasarkan uraian hasil analisis statistika, diketahui bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik di kedua kelas penelitian setelah pembelajaran mengalami peningkatan. Namun, peningkatan di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan di kelas kontrol. Hal ini karena model pembelajaran *discovery learning* sangat membantu dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara optimal dalam menemukan sendiri fokus pelajarannya serta membantu

memberikan pembelajaran yang lebih bermakna. Selain itu, langkah pembelajaran pada model *discovery learning* merupakan satu kesatuan yang sistematis sehingga langkah-langkah dalam identifikasi masalah, pengumpulan data, pembuktian serta kegiatan menyimpulkan, membantu peserta didik melatih kemampuannya dalam berpikir kritis.

Hal ini karena pada setiap langkah pembelajaran yang dilakukan, peserta didik sendiri yang langsung terlibat secara aktif. Hasil analisis uji hipotesis penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam kemampuan berpikir kritis antara peserta didik di kelas eksperimen dan peserta didik di kelas kontrol. Di kelas eksperimen, kategori peningkatan peserta didik adalah sangat baik, sedangkan di kelas kontrol, kategori peningkatan peserta didik adalah baik.

Perbedaan signifikan peningkatan kemampuan berpikir kritis ini diduga karena pada kelas dengan model pembelajaran *discovery learning*, peserta didik diarahkan melalui panduan sesuai dengan langkah pembelajaran dari model yang digunakan, baik pada LKPD yang digunakan maupun ketika guru memberikan bimbingan selama proses pembelajaran sedang berlangsung. Dengan demikian, konsep yang seharusnya ditemukan oleh peserta didik dapat berjalan sesuai dengan rencana pembelajaran. Sedangkan pada kelas kontrol, pembelajaran yang dilakukan bersifat verifikasi atau membuktikan teori yang sebelumnya sudah diketahui oleh peserta didik dengan membaca sehingga peserta didik kurang termotivasi untuk lebih menggali lagi materi pembelajaran dengan baik.

---

Berdasarkan hasil penelitian, model discovery learning dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis teks ulasan cerita pendek dan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis. Hal itu dapat dibuktikan dengan hasil uji statistik berikut ini.

- a. Kemampuan peserta didik dalam menulis teks ulasan cerita pendek, capaian rata-ratanya meningkat. Rata-rata nilai pretes di kelas eksperimen adalah 45,62 dan rata-rata nilai postes adalah 62,88. Ada peningkatan capaian rata-rata sebesar 37,56%. Sedangkan untuk kelas kontrol rata-rata nilai pretes adalah 48,25 dan rata-rata nilai postes adalah 57,00. Peningkatan capaian rata-rata kelas kontrol 0,18%
- b. Kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis, capaian rata-ratanya juga meningkat Rata-rata nilai pretes di kelas eksperimen adalah 31,76, dan rata-rata postes adalah 58,74. Ada peningkatan capaian rata-rata sebesar 84,95%. Sedangkan untuk kelas kontrol, rata-rata nilai pretes adalah 49,04, dan nilai rata-rata postes adalah 58,00. Ada peningkatan capaian rata-rata sebesar 18,27%.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan serta hasil analisis terhadap data pretes, postes, dan observasi pada perolehan data di lapangan, pengolahan data, serta menjawab hipotesis maka diperoleh simpulan untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai model discovery learning dalam pembelajaran menulis teks ulasan cerita pendek untuk meningkatkan berpikir kritis peserta didik, adalah sebagai berikut.

- a. Kemampuan awal menulis teks ulasan cerita pendek di kelas VIII SMP Negeri 46 Bandung kurang baik. Hal ini terlihat dari hasil pretes baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol capaian rerata nilainya berada di bawah KKM yang telah ditentukan. Rerata nilai pretes kemampuan menulis teks ulasan cerita pendek kelas eksperimen 45,62, dan kelas kontrol 48,25. Sedangkan rerata nilai pretes kemampuan berpikir kritis kelas eksperimen 31,76 dan kelas kontrol 49,04.
- b. Model discovery learning dapat meningkatkan kemampuan menulis teks ulasan cerita pendek dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Nilai rerata postes baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol mengalami peningkatan. Rerata nilai di kelas eksperimen 62,88 dan di kelas kontrol 57,00. Meskipun rerata nilai postes belum mencapai KKM yang telah ditentukan, namun capaian nilai tersebut ada peningkatan. Peningkatan yang dicapai oleh kelas eksperimen sebesar 37,83%, dan kelas kontrol 0,18%.
- c. Model discovery learning dapat meningkatkan berpikir kritis peserta didik. Rerata nilai postes kelas eksperimen adalah 58,74 dan kelas kontrol adalah 58,00. Meskipun rerata nilai yang diperoleh belum mencapai target KKM yang telah ditentukan, namun ada peningkatan perolehan nilai, yaitu 84,95% untuk kelas eksperimen dan 18,27% untuk kelas kontrol.
- d. Kemampuan menulis teks ulasan cerita pendek di kelas eksperimen lebih baik dibandingkan kelas kontrol. Kemampuan peserta didik

pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang memiliki kemampuan yang berbeda, hal ini terlihat dari nilai  $F = 3,470$  dengan nilai signifikan  $0,067 > 0,05$  sehingga Hipotesis nolnya/ $H_0$  diterima. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan peserta didik dalam menulis teks ulasan cerita pendek pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

- e. Kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang memiliki kemampuan yang berbeda, hal ini terlihat dari nilai Sig (2 tailed) sebesar 0,305 lebih besar dari nilai probabilitas 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin. 2009. Pandai Memahami dan Menulis Cerita Pendek. Bandung : PT Pribumi Mekar.
- Akhadiyah, Sabarti, Arsjad, Maidah G., Ridwan, Sakura H. 2016. Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia. Jakarta : Erlangga.
- Asy'ari, Maslichah. 2006. Penerapan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat dalam Pembelajaran Sains. Yogyakarta : Universitas Sanata Darma
- Barus, Darmina Pratiwi. 2016. Hubungan Kemampuan Berpikir Kritis dengan Kemampuan Menulis Teks Berita pada Siswa Kelas IX SMPN Percut Sei Tuan 2015/2016.
- Fisher, Alec. 2009. Berpikir Kritis Sebuah Pengantar. Jakarta : Erlangga.
- Herdi. 2010. Mendidik agar Percaya Diri. Jakarta : Arcan.
- Hidayati, R. Panca Pertiwi. 2015. Pembelajaran Menulis Esai Berorientasi Peta Berpikir Kritis. Bandung : Prisma Press.
- Ilahi, Mohamad Takdir. 2012. Pembelajaran Discovery Strategy dan Mental Vocational Skill. Yogyakarta : Diva Press.
- Indrawan, Rully, Yaniawati, Poppy. 2016. Metodologi Penelitian. Bandung : Aditama.
- Kosasih, E. 2016. Jenis-jenis Teks : Analisis Fungsi, Struktur, dan Kaidah serta Langkah penulisannya. Bandung : Yrama Widya.
- Kuswana, W.S. 2001. Taksonomi Berpikir. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nurjamal, Daeng, dkk. 2011. Terampil Berbahasa. Bandung : Alfabeta.
- Rahmawati, Ida Sari. 2016. Pengembangan Media Pembelajaran Menulis Teks Fabel dengan Macromedia Flash bagi Siswa SMP.
- Sugiyono. 2012. Statistika untuk Penelitian. Bandung : Alfabeta.
- Thahar, Harris Effendi. 2008. Kiat Menulis Cerita Pendek. Bandung : Angkasa
- Tim Kemendikbud. 2014. Bahasa Indonesia SMP/MTs. Kelas VIII. Jakarta : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang.
- Tim Kemendikbud. 2017. Bahasa Indonesia SMP/MTs. Kelas VIII. Jakarta : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang.
- Warsidi, Edi. 2008. Resensi Buku : Apa dan Bagaimana Tekniknya. Bekasi: Mitra Utama.